

Sikap Petani dalam Manajemen Rumah Bibit Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L)

Attitudes of Farmers In The Management Of Seed House Program Sustainable Food Yard

¹Suyadi, ² Rajiman, ³Haris Tri wibowo

¹²³ Jurusan Pertanian Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta Magelang. Jl. Kusumanegara No. 2 Telp. (0274) 373479, Fax. Telp. (0274) 375528, Yogyakarta, 55167, Indonesia

¹E-mail: elvanaditama26@gmail.com

ABSTRAK

Dalam kajian ini tujuannya untuk mengetahui sikap petani dalam manajemen rumah bibit kegiatan pekarangan pangan lestari (P2L) di Kelompok Wanita Tani Sido bangun Desa Tegalombo, Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen. Kajian ini di mulai dari bulan Oktober 2022 sampai Juni 2023 di Desa Tegalombo Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen. Metode penelitian ini menggunakan penelitian pendekatan survei dan data yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner dan wawancara. Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah semua anggota Kelompok Wanita Tani Sido bangun yang berjumlah 25 orang. Analisis data dilakukan dengan cara deskriptif. Hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa sikap petani dalam tiga komponen yang terdiri dari komponen sikap kognitif dalam kriteria setuju dengan rata-rata nilai 3,80, komponen afektif kriteria setuju dengan rata-rata nilai 3,58 dan komponen konatif dalam kriteria ragu-ragu dengan rata-rata nilai 3,40.

Kata kunci: Kriteria; Pekarangan Pangan Lestari(P2L); Sikap

ABSTRACT

In this study the aim was to find out the attitude of farmers in the management of sustainable food garden nursery activities in the Sido Bangun Women Farmer Group in Tegalombo Village, Kalijambe District, Sragen Regency. This study started from October 2022 to June 2023 in Tegalombo Village, Kalijambe District, Sragen Regency. This research method uses a survey approach and data obtained through distributing questionnaires and interviews. The sample used in the study was all members of the Sido Bangun Women's Farmers Group, totaling 25 people. Data analysis was carried out in a descriptive way. The results of this study can be seen that the attitudes of farmers in the three components consisting of the cognitive attitude component in the criteria agree with an average value of 3.80, the affective component in the criteria for agreeing with an average value of 3.58 and the conative component in the criteria are in doubt with the average value of 3.40.

Keywords: *Criteria, Sustainable Food Yard, Attitude*

PENDAHULUAN

Kelompok Wanita Tani (KWT) Sido Bangun merupakan kelembagaan tani yang ada di Desa Tegalombo Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen yang mengelola dan memanfaatkan lahan pekarangan untuk menambah pendapatan rumah tangga tani. Hanya saja dalam pengelolaan dan pemanfaatan lahan pekarangan kurang optimal sehingga dalam rangka meningkatkan kemampuan anggota KWT Sido bangun di perlukan Program Pekarangan Pangan lestari (P2L). Salah satu upaya menuju ketahanan pangan yaitu diverifikasi pangan (Rahman & Ariani, 2016). Upaya diversifikasi pangan dapat dilakukan melalui pemanfaatan lahan pekarangan (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2015).

Kebijakan pertanian dari tahun ke tahun memuat ketahanan pangan sebagai prioritas (Litbang Pertanian,2019). Ketahanan Pangan adalah kondisi terpenuhinya pangan bagi setiap rumah tangga yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya. aman, merata dan terjangkau (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2012). Badan Ketahanan Pangan (BKP) melaksanakan Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) dari tahun 2010 sampai tahun 2019. Pada tahun 2020 Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) berubah menjadi Pekarangan Pangan Lestari (P2L) yang diharapkan perluasan pemanfaatan pekarangan Kelompok Wanita Tani (KWT).

Kabupaten Sragen memiliki potensi luas lahan pekarangan sebesar 25.253 ha (BPS Kabupaten Sragen, 2020). Kabupaten Sragen terdiri dari 20 Kecamatan, salah satunya adalah Kecamatan Kalijambe. Kecamatan Kalijambe terdiri dari 14 desa. 7 desa berada di barat Jalan Solo–Purwodadi dan 7 desa berada di timur Jalan Solo–Purwodadi. Luas Kecamatan Kalijambe adalah 46,96 km² atau 4,99 % dari luas Kabupaten Sragen dengan luas lahan pekarangan sebesar 1.159 ha (BPS Kabupaten Sragen, 2020). Desa Tegalombo merupakan satu-satunya penerima manfaat Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) Tahun 2021 se-Kecamatan Kalijambe.

Sejalan dengan itu salah satu tujuan khusus program penyuluhan Kecamatan Kalijambe tahun 2022 adalah petani di wilayah Kecamatan Kalijambe mau melaksanakan optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan.(Programa Penyuluhan Pertanian BPP kalijambe, 2022). Kegiatan pekarangan pangan lestari (P2L) di Kelompok Wanita Tani (KWT) di Desa Tegalombo Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen yang meliputi rumah bibit, demplot tanaman, pemanfaatan pekarangan anggota dan pasca panen serta pemasaran hasil sehingga dengan kegiatan Pekarangan Pangan Lestari (P2L) diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan anggota dan keluarganya. Ketersediaan bibit secara continue yang ada di rumah bibit merupakan salah satu kunci utama dalam Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) untuk keberlanjutan program yang di laksanakan oleh KWT.

Rumusan masalah kajian penelitian adalah Bagaimana sikap petani dalam manajemen rumah bibit Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di Kelompok wanita Tani Sido bangun Desa Tegalombo, Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen.

Tujuan kajian ini adalah mengetahui sikap petani dalam manajemen rumah bibit kegiatan Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di Kelompok Wanita Tani Sido bangun Desa Tegalombo,Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen.

Manfaat dari Penelitian ini bagi peneliti adalah peneliti untuk proses pembelajaran tentang perubahan sikap yang baik dalam suatu program sehingga dapat terlaksana sesuai dengan yang diharapkan serta sebagai syarat memperoleh derajat Diploma IV di Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta-Magelang

Jurusan Pertanian. Manfaat bagi KWT yaitu dapat melakukan Perubahan Sikap dalam manajemen rumah bibit untuk pengembangan P2L.

MATERI DAN METODE

Menurut (Erwinawati et al., 2015), Kelompok Wanita Tani (KWT) merupakan lembaga yang menaungi aktivitas wanita tani dalam meningkatkan produktivitas pada bidang pertanian dengan terbentuknya organisasi yang terstruktur. Badan Ketahanan Pangan (BKP) dari tahun 2010-2019 menerapkan program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang pangan bahwa negara berkewajiban mewujudkan ketersediaan, keterjangkauan, dan pemenuhan konsumsi pangan yang cukup aman bermutu dan bergizi seimbang, sehingga perlu adanya penganekaragaman pangan salah satunya adalah dengan pemanfaatan lahan pekarangan rumah. Sebagai upaya memperluas penerima manfaat, pada tahun 2020 kegiatan KRPL diubah menjadi Pekarangan Pangan Lestari atau disingkat sebagai P2L dengan sasarannya adalah Kelompok Wanita Tani sebagai pengolah kebutuhan sehari-hari keluarga (BKP, 2020).

Menurut Azwar (2012), struktur sikap terdiri dari tiga komponen yaitu:

1. Komponen Kognitif (*Cognitive*). Disebut juga komponen perceptual, yang berisi kepercayaan individu yang berhubungan dengan hal-hal bagaimana individu berpersepsi terhadap objek sikap, dengan apa yang dilihat dan diketahui (pengetahuan), pandangan, keyakinan, pikiran, pengalaman pribadi, kebutuhan emosional, dan informasi dari orang lain.
2. Komponen Afektif (*Affective*). Merupakan perasaan yang menyangkut aspek emosional dan subjektivitas individu terhadap objek sikap, baik yang positif (rasa senang) maupun negatif (rasa tidak senang).
3. Komponen Konatif (*Konative*) Merupakan aspek kecenderungan berperilaku yang ada dalam diri seseorang, berkaitan dengan objek sikap yang dihadapinya.

Waktu pengambilan data dilaksanakan Bulan Oktober Tahun 2022 sampai Bulan Juni Tahun 2023.

Lokasi pengambilan data berada di Kelompok Wanita Tani Sido bangun Dukuh Ngumbul RT 03 Desa Tegalombo Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen.

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh atau sensus. Sampel jenuh adalah teknik penentuan responden apabila semua anggota populasi dijadikan sampel. Populasi yang dijadikan sampel yaitu KWT Sido bangun yang beranggotakan 25 orang dan dari 25 orang anggota itu semuanya dijadikan sampel. Hal ini sering dilakukan bila populasi relative kecil, kurang dari 30 orang (Sugiyono,2016).

Analisis data menggunakan analisis Diskriptif dan skala pengukuran menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial.(Sugiono,2016). Skor untuk skala likert Sebagai berikut; Skor 1 untuk nilai Tidak setuju, Skor 2 untuk nilai Kurang setuju, Skor 3 untuk nilai Ragu-ragu, Skor 4 untuk nilai Setuju, Skor 5 untuk nilai Sangat setuju. Kriteria penilaian sikap dihitung sebagai berikut: Rerata Nilai minimal = 1, Rerata Nilai maksimal 5, Rentang kelas = $(5-1) : 5 = 0.8$. Standar penilaian sikap adalah ; Nilai 1,00 – 1,80 dengan kriteria Tidak setuju, Nilai 1,81 – 2,60 dengan kriteria Kurang setuju, Nilai 2,61 – 3,40 dengan kriteria Ragu-ragu, Nilai 3,41 – 4,20 dengan kriteria Setuju Nilai 4,21 – 5,00 dengan kriteria Sangat setuju.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa 4 pertanyaan rata-rata nilai dalam kriteria setuju, dan 1 pertanyaan kriteria ragu-ragu, dan mempunyai rata-rata nilai 3,80 sehingga sikap kognitif responden masuk dalam kriteria Setuju.

Tabel 1. Hasil pengkajian Komponen Kognitif

No	Pernyataan	Rata-Rata	Kriteria (Setuju, / Ragu-Ragu / Tidak Setuju)
1	Penyediaan bibit di rumah bibit	4,12	Setuju
2	Benih sayuran dari benih lokal	3,80	Setuju
3	Penggunaan pupuk organik	4,04	Setuju
4	Tidak menggunakan bahan Kimia	3,32	Ragu-Ragu
5	Sayuran organik lebih sehat	3,84	Setuju
Jumlah Rata-Rata		3,80	Setuju

Sumber. Data diolah 2023

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa 4 pertanyaan rata-rata nilai dalam kriteria setuju, dan 1 pertanyaan kriteria ragu-ragu, dan mempunyai rata-rata nilai 3,58 sehingga sikap afektif responden masuk dalam kriteria Setuju.

Tabel 2. Hasil pengkajian Komponen Afektif

No	Pernyataan	Rata-Rata	Kriteria (Setuju, / Ragu-Ragu / Tidak Setuju)
1	Pengadaan Jenis bibit yang bervariasi	3,96	Setuju
2	Pengadaan jadwal piket di rumah bibit	3,60	Setuju
3	Mematuhi peraturan-peraturan yang dibuat	3,68	Setuju
4	Sanksi bagi yang tidak taat peraturan	3,16	Ragu-Ragu
5	Hasil Penjualan Bibit sayuran untuk anggota	3,48	Setuju
Jumlah Rata-Rata		3,58	Setuju

Sumber. Data diolah 2023

Berdasarkan Tabel 3 diketahui ada 3 pertanyaan rata-rata nilai dalam kriteria setuju, dan 2 pertanyaan kriteria ragu-ragu, dan mempunyai rata-rata nilai 3,40 sehingga sikap konatif responden masuk dalam kriteria Ragu-ragu.

Tabel 3. Hasil pengkajian Komponen Konatif

No	Pernyataan	Rata-Rata	Kriteria (Setuju, / Ragu-Ragu / Tidak Setuju)
1	Pemeliharaan Bibit di jadwal	3,52	Setuju
2	Panen sayuran untuk pemupukan modal	4,12	Setuju
3	Pertemuan KWT setiap bulan	2,88	Ragu-Ragu
4	Penyemaian benih dengan di sebar	2,96	Ragu-Ragu
5	Hasil pembibitan dijual secara online	3,52	Setuju
Jumlah Rata-Rata		3,40	Ragu-Ragu

Sumber. Data diolah (2023)

Penyuluhan merupakan sistem belajar bagi petani supaya menjadi tahu, mau, dan bisa menyelesaikan masalah yang dihadapinya (Mardikanto,1993). Pada kajian penelitian ini penyuluhan dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan aspek sikap petani yang masih ragu-ragu (sikap konatif) dan mempertahankan aspek sikap yang sudah setuju (sikap kognitif dan afektif). Hasil pre test dan post test kegiatan penyuluhan terdapat kenaikan skor sebesar 28% yang sebelumnya 50 % dengan kategori ragu-ragu atau sedang menjadi 78% dengan kategori setuju atau tinggi seperti pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Pre test dan Post test

No	Indikator	Skor Capaian	Skor Maksimal	Persentase (%)	Kriteria
1	Pre test	75	150	50	Sedang/Ragu-ragu
2	Post test	117	150	78	Tinggi/Setuju
	Selisih			28	

Sumber. Data diolah (2023)

Dalam Pembahasan kajian ini pengukuran sikap petani dalam Kelompok Wanita Tani Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) diukur dari tiga komponen sikap, yaitu komponen sikap kognitif, komponen sikap afektif dan komponen sikap konatif. Pembahasan dari tiap-tiap komponen sikap dapat dilihat sebagai berikut:

1. Komponen kognitif,

Hasil kajian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa dari rata-rata 5 pertanyaan yang diberikan responden, 4 pertanyaan masuk kriteria setuju yaitu pertanyaan 1, pertanyaan 2, pertanyaan 3, pertanyaan 5 dan pertanyaan 4 termasuk kriteria ragu-ragu. Nilai rata-rata dari 5 pertanyaan aspek koqnitif adalah 3,80. Hal tersebut dapat diartikan bahwa sikap petani dalam komponen sikap kognitif dalam kriteria setuju atau tinggi. Hasil penelitian komponen sikap koqnitif ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh devi dwi syahputri pada bulan februari sampai bulan juli 2021 tentang respon petani terhadap program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati di Kalurahan Logandeng Kecamatan Kapanewon Kabupaten Playen dimana untuk sikap koqnitif (pengetahuan) termasuk kategori kurang mengetahui atau sedang dengan prosentase 77,38% (Syahputri, D. D., Sujono, S., & Heriyanto, H. (2021).

2. Komponen Afektif,

Hasil kajian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa dari rata-rata 5 pertanyaan yang diberikan responden, 4 pertanyaan masuk kriteria setuju yaitu pertanyaan 1, pertanyaan 2, pertanyaan 3, pertanyaan 5 dan pertanyaan 4 termasuk kriteria ragu-ragu. Nilai rata-rata dari 5 pertanyaan aspek afektif adalah 3,58 hal tersebut dapat diartikan bahwa sikap petani dalam komponen sikap afektif dalam kriteria Setuju atau tinggi. Hasil penelitian komponen sikap afektif ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh devi dwi syahputri pada bulan Februari sampai bulan juli 2021 tentang respon petani terhadap program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati di Kalurahan Logandeng Kecamatan Kapanewon Kabupaten Playen dimana aspek afektif (ketertarikan) termasuk kategori

tertarik atau tinggi dengan prosentase 87,11 % (Syahputri, D. D., Sujono, S., & Heriyanto, H. (2021).

3. Komponen Konatif

Hasil kajian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa dari rata-rata 5 pertanyaan yang diberikan responden, 3 pertanyaan masuk kriteria setuju yaitu pertanyaan 1, pertanyaan 2, pertanyaan 5 dan pertanyaan 3 dan pertanyaan 4 termasuk kriteria ragu-ragu. Nilai rata-rata dari 5 pertanyaan aspek konatif adalah 3,40 hal tersebut dapat diartikan bahwa sikap petani dalam komponen sikap konatif dalam kriteria Ragu-ragu atau sedang. Hasil penelitian komponen sikap konatif ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Devi Dwi Syahputri pada bulan Februari sampai bulan Juli 2021 tentang respon petani terhadap program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati di Kalurahan Logandeng Kecamatan Kapanewon Kabupaten Playen dimana aspek afektif (ketertarikan) termasuk kategori tertarik atau tinggi dengan prosentase 83,60 % (Syahputri, D. D., Sujono, S., & Heriyanto, H. (2021).

KESIMPULAN

Hasil penelitian sikap petani dalam manajemen rumah bibit Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di Desa Tegalombo Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen dapat disimpulkan bahwa sikap petani dalam kriteria setuju dan dapat menerima Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) yang terdiri dari komponen sikap kognitif dalam kriteria setuju dengan rata-rata nilai 3,80, komponen afektif dalam kriteria setuju dengan rata-rata nilai 3,58 dan komponen konatif dalam kriteria ragu ragu dengan rata-rata nilai 3,40.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2018). Manajemen Konflik Pada Kepemimpinan Kolektif BPK-P2L Pondok Pesantren Lirboyo Kediri. *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 29(1), 177-205.
- Bhattacharjee, B., Kender, J. R., Hill, M., Dube, P., Huo, S., Glass, M. R., ... & Watson, P. (2020). P2I: Predicting transfer learning for images and semantic relations. In *Proceedings of the IEEE/CVF Conference on Computer Vision and Pattern Recognition Workshops* (pp. 760-761). ERER
- BPS Kabupaten Sragen. (2020a). Kabupaten Sragen Dalam Angka 2020 (BPS KABUPATEN SRAGEN (ed); Vol. 4, Issue 1). BPS KABUPATEN SRAGEN.
- BPS Kabupaten Sragen.(2020b).Kecamatan Kalijambe Dalam Angka 2020 (BPS Kabupaten Sragen(ed.)).BPS Kabupaten Sragen
<http://www.litbang.pertanian.go.id/krpl/>
- Fentria, A. R., Anantanyu, S. A., & Lestari, E. L. (2021). Sikap Wanita Tani terhadap Program P2L (Pekarangan Pangan Lestari) di Kabupaten Gunungkidul. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 2(09), 1443-1455.
<https://sragenkab.bps.go.id/publication/2020/04/27/da5d00ee43499a2e866e61dd/kabupaten-sragen-dalam-angka-2020.html>
- Mardikanto, Totok. 1993. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Surakarta: UNS Press.
- Mardikanto, Totok. 2009. *Sistem Penyuluhan Pertanian*. Surakarta: UNS Press

- Melnik, M., & Mikuš, P. (2019). Organodiphosphines in cis-Pt (η^2 -P₂L)(SR) 2 derivatives—structural aspects. *Phosphorus, Sulfur, and Silicon and the Related Elements*
- Murifal, B. (2018). Peran Teknologi Finansial Sistem P2I Sebagai Alternatif Sumber Pendanaan UMKM. *Perspektif*, XVI, 2, 202-208
- Programa Penyuluhan Pertanian, BPP Kecamatan Kalijambe, Kabupaten Sragen. (2022)
- Sari, S. D. (2020). Pemberdayaan Masyarakat melalui P2L (Program Pekarangan Pangan Lestari) sebagai Pemenuhan Hak Konstitusional Ketahanan Pangan. *Birokrasi Pancasila, Jurnal Pemerintahan, Pembangunan dan Inovasi Daerah*, 2(2), 74-83.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung, Alfabeta.
- Syahputri, D. D., Sujono, S., & Heriyanto, H. (2021). Respon Petani Terhadap Program Kebun Pangan Lestari Bagi Kelompok Tani Wanita Melati di Desa Logandeng, Kecamatan Playen, Kabupaten Gunungkidul
- Vebronia, A., Febriantini, K., & Kurniansyah, D. (2021). Peran dinas pangan dalam program pekarangan pangan lestari (p2l). *Kinerja*, 18(4), 521-526